



Efektivitas Penggunaan Aplikasi Fotostation Dalam Proses Kerja Divisi Foto Harian Kompas

Aditia Ahmad Firdaus¹, Agus Rusmana², Fitri Perdana³

¹, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Email: 1aditia21002@mail.unpad.ac.id, 2a.rusmana@unpad.ac.id,
3fitri.perdana@unpad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Fotostation application in supporting the digital photo management process within the photo division of Harian Kompas. In the context of modern journalism, managing large volumes of visual content requires a structured, fast, and accurate system. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation and in-depth interviews with key personnel involved in the daily workflow of photo management. The findings show that Fotostation serves as the central tool for receiving, organizing, and archiving journalistic photos. The system enables real-time integration of visual assets, supports metadata indexing, and ensures that photo classification aligns with editorial standards. It also facilitates efficient long-term archiving and retrieval through its Archive and Inhouse features, allowing users to track usage and avoid redundancy in publication. Furthermore, the system plays a crucial role in protecting copyright by requiring proper attribution and ensuring that only verified content is used. While Fotostation significantly increases the speed and accuracy of editorial photo processing, the system still faces technical challenges, especially regarding performance under high-volume data loads. Nonetheless, the application has proven to enhance the overall effectiveness of the photo division's workflow, making the management of digital photo assets more reliable, structured, and professionally accountable.

Keywords: digital asset management, fotostation, photo journalism, metadata indexing, workflow effectiveness.

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran besar dalam mendukung pekerjaan sehari-hari, termasuk dalam dunia media dan jurnalistik. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh organisasi media adalah bagaimana mengelola aset digital mereka seperti foto, video, dan dokumen visual lainnya, secara efisien agar mudah diakses dan dimanfaatkan kembali dalam jangka panjang. Di sinilah pentingnya penerapan manajemen aset digital yaitu sistem atau strategi yang digunakan untuk mengatur, menyimpan, mendistribusikan, dan menemukan kembali aset digital secara efektif (Puspita et al., 2024).

Manajemen aset digital bukan sekadar tempat menyimpan file. Ini adalah sistem kerja yang memungkinkan alur pengelolaan yang lebih tertata, mulai dari tahapan awal seperti ingest dan editing, hingga pengindeksan dan penyimpanan jangka panjang. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap konten digital yang diproduksi dapat dicari, digunakan ulang, dan tetap bernilai dalam waktu yang panjang. Penerapan manajemen aset digital terbukti mempermudah alur kerja media dan meningkatkan efisiensi dalam distribusi konten, sekaligus menjaga keberlanjutan konten secara menyeluruh (Puspita et al., 2024).

Perubahan dari sistem manual atau fisik ke sistem digital juga memberi banyak keuntungan praktis. Banyak organisasi yang sebelumnya mengandalkan kaset, hard disk, atau media penyimpanan fisik lainnya, kini telah mengalihkan koleksi mereka ke dalam bentuk digital agar lebih mudah disimpan, dicari, dan digunakan kembali. Proses digitalisasi ini juga membantu menghemat ruang, mengurangi risiko kehilangan data, dan memudahkan koordinasi antar tim (Malik et al., 2023).

Tak hanya itu, penggunaan aplikasi digital dalam lingkungan kerja juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Aplikasi yang dirancang khusus untuk mendukung alur kerja tertentu akan memberi dampak positif terhadap produktivitas, selama pegawai memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikannya. Jika perusahaan dan karyawan mampu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan, maka manfaat dari aplikasi digital akan benar-benar terasa, baik dari sisi efisiensi waktu maupun hasil kerja yang dihasilkan (Choirinisa & Ikhwan, 2022).

Dalam pengelolaan foto jurnalistik, aplikasi seperti Fotostation menjadi salah satu alat yang diandalkan untuk mengelola ribuan foto digital dengan cepat dan akurat. Aplikasi ini dirancang untuk menyederhanakan proses pengarsipan dan pencarian gambar, melalui pemberian metadata, kategori, dan sistem penyimpanan yang terstruktur. Namun, sejauh mana aplikasi ini efektif dalam mendukung pekerjaan sehari-hari, khususnya di ruang redaksi media cetak, masih jarang dibahas secara ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Fotostation dalam mendukung kerja tim foto di Harian Kompas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran teknologi pengelolaan aset visual dalam lingkungan kerja media, serta manfaat dan tantangan yang muncul selama penerapannya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Arsip Digital

Di tengah transformasi digital yang berlangsung di berbagai sektor, kebutuhan akan sistem pengelolaan arsip yang efisien dan berkelanjutan semakin mendesak. Arsip digital menjadi solusi utama untuk menjawab tantangan penyimpanan dan akses informasi dalam skala besar. Berbeda dengan arsip konvensional yang memerlukan ruang

fisik dan proses manual, arsip digital memungkinkan penyimpanan dokumen dalam bentuk elektronik yang lebih fleksibel dan efisien.

Pengelolaan arsip digital mencakup rangkaian aktivitas seperti penciptaan dokumen digital, pemberian metadata, pengklasifikasian, penyimpanan dalam sistem terintegrasi, hingga proses temu kembali informasi secara cepat dan akurat. Implementasi sistem ini bukan hanya soal mengganti media penyimpanan, tetapi juga mengubah cara kerja organisasi dalam merawat dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu, keberadaan arsip digital mendukung prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam tata kelola informasi (Setyarto, 2025).

2. Manajemen Aset Digital

Manajemen aset digital atau merupakan pendekatan strategis untuk mengelola konten digital secara terorganisir dan berkelanjutan. Aset digital yang dimaksud mencakup foto, video, dokumen, file audio, maupun konten multimedia lainnya yang memiliki nilai informasi maupun ekonomi. Sistem ini memungkinkan organisasi untuk menyimpan aset secara terpusat, melengkapinya dengan metadata, mengatur hak akses, dan mendistribusikannya dengan mudah kapan pun dibutuhkan.

Manajemen aset digital tidak hanya berguna dalam aspek teknis, tetapi juga berperan penting dalam mendukung produktivitas organisasi. Dengan manajemen aset digital, aset digital yang dulunya tercecer kini bisa dikelola dengan sistem yang memungkinkan pencarian cepat dan penggunaan ulang. Selain itu, manajemen aset digital juga membantu menjaga keamanan, orisinalitas, dan keberlangsungan konten yang dimiliki organisasi. Penerapan manajemen aset digital kini semakin luas, tidak hanya di bidang perpustakaan dan dokumentasi, tetapi juga di industri media, kreatif, hingga bisnis digital (Asari et al., 2024).

3. Aplikasi dalam Konteks Kerja Media

Dalam dunia media, pengelolaan aset visual seperti foto jurnalistik memerlukan sistem yang cepat dan efisien. Foto bukan hanya pelengkap berita, tetapi bagian dari informasi utama yang menyampaikan pesan secara visual. Oleh karena itu, manajemen foto harus dilakukan dengan sistem yang memungkinkan penamaan *file* secara otomatis, pemberian metadata, penyusunan kategori, serta pencarian yang responsif.

Salah satu aplikasi yang umum digunakan untuk kebutuhan tersebut adalah Fotostation. Aplikasi ini dirancang untuk menangani ribuan file foto dengan berbagai fitur yang memudahkan proses kerja, mulai dari pengarsipan hingga distribusi. Di lingkungan redaksi, Fotostation membantu tim foto dalam menyortir hasil liputan, menandai foto-foto penting, serta menyediakan akses cepat bagi editor yang membutuhkan foto tertentu. Penggunaan aplikasi seperti ini mempercepat alur kerja dan mengurangi risiko kehilangan data, sehingga kualitas dokumentasi tetap terjaga (Puspita et al., 2024).

4. Efektivitas Kerja dan Teknologi

Penggunaan aplikasi digital di lingkungan kerja telah terbukti membawa dampak positif terhadap efektivitas kerja. Aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dapat membantu mempercepat proses penyelesaian tugas, meningkatkan akurasi, serta

memfasilitasi kerja sama antar bagian. Namun, manfaat ini tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh bagaimana teknologi diintegrasikan dalam alur kerja organisasi. Ketersediaan pelatihan, panduan penggunaan, serta dukungan teknis menjadi faktor penting agar aplikasi benar-benar membantu, bukan justru menambah beban. Oleh karena itu, setiap inovasi teknologi yang diterapkan, seperti Fotostation atau sistem manajemen asset digital lainnya, perlu diimbangi dengan strategi implementasi yang matang agar hasil yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal (Choirinisa & Ikhwan, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Fotostation dalam mendukung alur kerja divisi foto di lingkungan media cetak. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara utuh bagaimana sistem digital tersebut digunakan dalam praktik kerja sehari-hari serta bagaimana pengalaman para pelakunya dalam menjalankan tugas dengan dukungan teknologi.

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja yang melibatkan penggunaan aplikasi Fotostation, serta melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang terlibat dalam proses tersebut, seperti fotografer, editor, dan staf dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika proses, persepsi, serta praktik kerja yang tidak tampak secara permukaan. Observasi dilakukan dalam situasi alami di tempat kerja, sementara wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap terarah pada topik penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Aset Visual melalui Sistem Fotostation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fotostation memainkan peran sentral sebagai pintu masuk utama dalam pengelolaan foto jurnalistik di Harian Kompas. Setelah proses peliputan selesai, foto-foto dari lapangan langsung dikirimkan ke sistem Fotostation sebagai titik awal proses pengelolaan. Sistem ini bekerja sebagai pusat integrasi konten visual yang berasal dari berbagai sumber, terutama fotografer dan reporter. Foto dari fotografer biasanya sudah dilengkapi metadata secara otomatis karena terhubung dengan perangkat profesional. Sementara foto dari reporter cenderung dikirim melalui sistem berbasis web dan membutuhkan pelengkapan metadata secara manual. Semua kiriman foto akan masuk ke dalam fitur “Kiriman”, yang berfungsi sebagai ruang sementara sebelum masuk ke proses seleksi, klasifikasi, dan pengarsipan.

Proses ini mencerminkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian, di mana alur pengelolaan sudah disusun sedemikian rupa agar semua kiriman visual dapat diterima, diverifikasi, dan diklasifikasi secara sistematis. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber, Fotostation bukan hanya alat bantu teknis, tetapi merupakan alat utama dalam workflow tim visual Kompas. Keterpaduan antar peran, seperti editor dan periset, juga menunjukkan adanya sistem kerja berbasis jaringan yang saling terhubung, dan ini menegaskan adanya pengorganisasian yang efektif dalam struktur kerja digital.

2. Pengindeksan Metadata sebagai Strategi Pengelolaan Informasi

Tahap berikutnya dalam pengelolaan foto adalah pengindeksan metadata, yang dilakukan untuk memberi identitas digital pada setiap foto. Metadata berisi informasi penting seperti nama fotografer, lokasi kejadian, waktu pengambilan gambar, dan kategori peristiwa. Proses ini menjadikan foto tidak hanya tersimpan secara fisik dalam sistem, tetapi juga dapat ditemukan kembali dengan cepat dan akurat. Tugas ini sebagian besar dilakukan oleh periset foto, yang memastikan setiap foto masuk ke dalam kategori yang sesuai dengan standar klasifikasi internal redaksi. Hal ini menunjukkan adanya fungsi pengarahan dan pengendalian secara tidak langsung. Pengisian metadata bukan hanya soal teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang isi dan konteks foto agar pengelompokan dapat dilakukan secara konsisten. Narasumber menjelaskan bahwa kesepahaman dalam klasifikasi sangat penting agar tidak terjadi kebingungan saat pencarian foto dilakukan oleh tim lain.

Proses ini juga menunjukkan bagaimana teknologi seperti Fotostation digunakan sebagai alat bantu dalam menjalankan pengendalian informasi jangka panjang. Foto yang sudah terindeks dengan baik dapat digunakan kembali bahkan setelah bertahun-tahun, menjadikan sistem ini sebagai bentuk manajemen informasi yang mendukung keberlanjutan aset digital.

3. Pengarsipan Terstruktur sebagai Penjamin Keberlanjutan Aset

Sistem Fotostation menyediakan dua fitur utama dalam proses pengarsipan, yaitu fitur *Archive* dan *Inhouse*. *Archive* digunakan untuk penyimpanan jangka panjang, sementara *Inhouse* berfungsi sebagai ruang kerja aktif yang digunakan oleh editor foto. Proses pengarsipan dilakukan secara selektif; hanya foto yang memenuhi kriteria kelengkapan dan relevansi yang akan masuk ke dalam *Archive*. Ini merupakan bentuk fungsi pengendalian mutu dalam pengelolaan aset foto.

Fitur *Inhouse* memiliki sistem penanda visual yang menunjukkan status penggunaan foto. Foto yang telah digunakan akan berubah warna secara otomatis, sehingga mencegah penggunaan ganda yang tidak diinginkan. Foto-foto ini biasanya hanya bertahan satu bulan sebelum tergantikan oleh kiriman baru. Kombinasi antara sistem jangka panjang (*Archive*) dan sistem dinamis (*Inhouse*) mencerminkan adanya mekanisme kerja yang terstruktur dan terukur, serta penggunaan teknologi sebagai alat kontrol yang efektif dalam proses produksi redaksional.

4. Pencarian Kembali Foto sebagai Fungsi Operasional Harian

Kemampuan untuk melakukan pencarian kembali menjadi keunggulan utama Fotostation. Sistem ini memungkinkan pencarian berdasarkan berbagai parameter seperti kata kunci, kategori, nama fotografer, waktu, dan lokasi. Fitur ini sangat membantu editor dalam menyusun berita yang memerlukan ilustrasi visual yang relevan dan cepat diakses. Namun, seiring bertambahnya volume data, tantangan teknis mulai muncul, seperti sistem yang melambat atau bahkan hang saat dilakukan pencarian berulang dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencarian sangat kuat, dukungan perangkat keras dan infrastruktur yang memadai tetap menjadi faktor kunci dalam efektivitas operasional.

Dalam hal ini, Fotostation tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan, tetapi juga sebagai alat pendukung pengambilan keputusan redaksional, karena memungkinkan akses cepat terhadap foto-foto yang dibutuhkan. Pengelolaan metadata yang konsisten dan sistem pencarian yang responsif mencerminkan fungsi operasional yang efisien dan berbasis data.

5. Perlindungan Hak Cipta sebagai Aspek Etika dan Hukum

Aspek perlindungan hak cipta menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan foto di Harian Kompas. Setiap foto yang masuk ke dalam sistem harus memiliki identitas kepemilikan yang jelas. Foto tanpa informasi kredit yang valid tidak akan digunakan. Kompas bahkan pernah menghadapi kasus hukum karena atribusi yang tidak jelas, sehingga kini menerapkan kebijakan yang lebih ketat. Selain melindungi hak institusional, Kompas juga menghargai hak moral fotografer. Meskipun foto yang diambil dalam tugas resmi menjadi milik perusahaan, fotografer tetap mendapat apresiasi dalam bentuk royalti ketika foto mereka digunakan untuk keperluan lain di luar penerbitan harian. Ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap kontribusi individu dalam kerangka kerja kolektif.

Selain itu, jika terdapat pelanggaran eksternal terhadap hak cipta foto Kompas, tim redaksi siap mengambil langkah hukum. Hal ini memperkuat posisi bahwa manajemen aset digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek perlindungan hukum dan etika profesi jurnalistik.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Fotostation memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan foto jurnalistik di Harian Kompas. Sebagai sistem manajemen aset digital, Fotostation tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan file visual, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam keseluruhan alur kerja divisi foto, mulai dari tahap penerimaan, pengolahan, hingga distribusi dan perlindungan hak cipta.

Pertama, peran Fotostation sebagai pusat pengelolaan aset visual mempermudah proses penerimaan dan penyaringan foto dari berbagai sumber secara sistematis. Proses ini memungkinkan divisi foto untuk bekerja secara lebih terstruktur dan efisien tanpa harus bergantung pada cara manual yang memakan waktu. Kedua, dalam hal pengindeksan metadata, sistem ini membantu memperkuat identitas digital setiap foto. Proses ini sangat menentukan kemudahan dalam pencarian dan pemanfaatan ulang foto, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun untuk arsip jangka panjang. Peran periset foto sangat penting dalam menjaga konsistensi klasifikasi dan akurasi informasi. Ketiga, sistem pengarsipan dalam Fotostation melalui fitur *Archive* dan *Inhouse* berperan penting dalam menjaga keberlanjutan aset visual. Fitur-fitur ini bukan hanya menyimpan, tetapi juga menyaring dan menata koleksi foto agar tetap relevan, mudah diakses, dan tidak tumpang tindih dalam penggunaannya. Keempat, kemampuan pencarian kembali yang kuat dalam Fotostation menjadikan proses kerja redaksi lebih responsif dan efisien. Editor dapat dengan cepat menemukan foto sesuai kebutuhan dengan menggunakan berbagai parameter pencarian. Namun, sistem ini tetap memerlukan dukungan perangkat keras yang memadai agar kinerjanya tetap optimal, terutama saat menangani jutaan file foto. Kelima, Fotostation juga mendukung perlindungan hak cipta dengan menyediakan ruang untuk atribusi yang jelas dan pengelolaan kepemilikan visual yang terdata dengan baik. Kebijakan redaksi yang ketat dalam hal kredit foto mencerminkan kesadaran akan pentingnya etika dan tanggung jawab hukum dalam pengelolaan aset digital.

Secara keseluruhan, Fotostation terbukti menjadi alat kerja yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mendukung praktik kerja profesional yang rapi, transparan, dan berorientasi jangka panjang. Sistem ini menjadi contoh bagaimana manajemen aset digital dapat diimplementasikan secara utuh dalam dunia kerja jurnalistik, sekaligus membuka peluang pengembangan lebih lanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asari, Muthia, Sri Ayu Ashari, Maemunah M., Eka Vickraien, Dangkoa, Huzaima Mas'ud, Indhitya R. Padiku, Nikmasari Pakaya, Robby irsan, Mohamad Syafri Tuloli, A. Z. (2015). Manajemen Aset Digital. In *PT MAFY MEDIA LITERASI MEDIA* (Vol. 1, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305.semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Choirinisa, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 483–492.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.239>
- Malik, R. R., Rizal, E., & Rodiah, S. (2023). Pengelolaan Aset Digital Di Library Sctv. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(05), 131–136.
<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.926>
- Puspita, G. R., Sukaesih, S., & Rohman, A. S. (2024). Manajemen Aset Digital Dalam Mendukung Keberlanjutan Konten Di Library Net Tv. *Journal of Documentation and Information Science*, 8(2), 66–81. <https://doi.org/10.33505/jodis.v8i2.228>
- Rananingtyas, Ramli, Syafruddin, Edi, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Ribka Aprilia M, A. Y. M. dan L. A. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP ELEKTRONIK DI INDONESIA. *Jurnal Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Setyarto, D. B. (2025). Pengelolaan Arsip Digital. In *YAYASAN PUTRA ADI DHARMA* (Vol. 2, Issue 3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>